

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA  
KELAS IV MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SUMBERJO 2 KECAMATAN  
KANDAT KABUPATEN KEDIRI**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Tiara Putri Maharani  
NIM. 15140139**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
APRIL, 2020**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA  
KELAS IV MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SUMBERJO 2 KECAMATAN  
KANDAT KABUPATEN KEDIRI**

*Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

diajukan oleh:

**Tiara Putri Maharani  
NIM. 15140139**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
APRIL, 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN  
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV  
MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
(SDN) SUMBERJO 2 KECAMATAN KANDAT KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Oleh:

Tiara Putri Maharani

NIM. 15140139

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing:

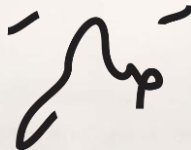


Dr.H.Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd. MA

NIP. 1975073120011211001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr.H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 197608032006041001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV**  
**MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI**  
**(SDN) SUMBERJO 2 KECAMATAN KANDAT KABUPATEN KEDIRI**

**SKRIPSI**

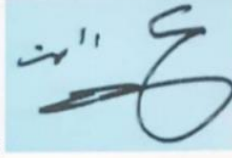



Dipersiapkan dan disusun oleh:

Tiara Putri Maharani (NIM. 15140139)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Mei 2020 dan dinyatakan LULUS

Setelah diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Guru (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <b>Dr. Abdul Ghofur, M.Ag</b> NIP. 19730415 200501 1 004	
Sekretaris Sidang <b>Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd. MA</b> NIP. 19750731 2001121 1 001	: 
Pembimbing <b>Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd. MA</b> NIP. 19750731 2001121 1 001	: 
Penguji Utama <b>Dr. Hj. Sulalah, M. Ag</b> NIP. 19651112 199403 2 002	: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Maimun, M.Pd**

NIP. 19650817 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamin.....

Puji syukur kehadiran Allah SWT. dan syafaat Rasulullah SAW. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Dengan segenap cinta dan sayang ananda persembahkan karya ini pada : Ayahanda Dwi Wahyono dan Ibunda Wijayanti tercinta yang selalu sabar membimbing , memberikan kasih sayang , memberikan do'a, dukungan , dan motivasi belajar serta segala hal yang telah ayahanda dan ibunda lakukan, semua yang terbaik.

Adik-adikku Nadinda Shinta Fahira, Fisabrina Auria dan Adiiba Fiona Nurrafiah serta saudara dan keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan dukungan.

Andi Putra Ferdianto yang telah mendukung dan memberikan motivasi.

Bapak Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd. MA yang telah memberikan motivasi, arahan serta mengorbankan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini

Kepada seluruh guru SDN Sumberjo 2 Kandat Kediri serta Dosen yang telah mendidik dan membimbing saya hingga saat ini.

Tak lupa sahabat saya Mareta Ayu Mahardini , Fithria Murti dan Putri Wulansari dan seluruh teman-teman PGMI 2015 serta teman-temanku UKM Unior yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

## MOTTO

العلم في الصغير كما النقش على  
الحجر

**Belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu**



**Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd. MA**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Tiara Putri Maharani Malang, 13 Februari 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Tiara Putri Maharani  
NIM : 15140139  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV Melalui Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd. MA**

**NIP. 197507312001121 1 001**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV  
MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
(SDN) SUMBERJO 2 KECAMATAN KANDAT KABUPATEN KEDIRI**

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindahkan data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 13 April 2020

Penulis,



Maharani

NIM. Y314139



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim Alhamdulillah wasyukurillah adalah senandung indah yang patut dicurahkan keharibaan Allah Robbul Alamin yang senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga skripsi dengan judul **“PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SUMBERJO 2 KECAMATAN KANDAT KABUPATEN KEDIRI”** ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat seiring salam semoga tetap teralir deraskan kepada baginda Muhammad SAW. yang akan memberi syafa'at kepada seluh ummat kelak di hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

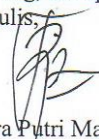
1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd. MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Wali Dosen yang telah memberikan banyak dukungan semangat dan nasehat serta motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan memberikan wawasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Dra. Nurhayati selaku guru kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri yang telah membantu penelitian saya di sekolah.
8. Sri Banun, S.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri yang telah mengizinkan dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh guru-guru Sekolah Dasar Negeri Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri yang senantiasa membantu proses penelitian saya dan menyambut dengan ramah.
10. Seluruh siswa siswi kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri yang bersedia berkenalan dengan saya dan mengikuti pembelajaran guru kelas dengan tertib dan rapi.
11. Kedua orang tua saya Ayahanda dan ibunda (Dwi Wahyono dan Wijayanti) yang tak henti-hentinya telah memberikan motivasi, semangat serta do'a.
12. Kepada teman terdekat saya Mareta Ayu Mahardini , Fithria Murti, Putri Wulansari dan seluruh Teman PGMI 2015 serta teman UKM Unior yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi serta semangat belajar untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Dengan penuh harap semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan semoga jasa kebaikan mereka dicatat sebagai amal sholeh dan diterima oleh Allah SWT. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridho Allah SWT. Amin

Malang, 13 April 2020

Penulis,



Tiara Putri Maharani

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ض = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = dh
ث = tsa	ع = ,, (koma menghadap keatas)
ج = j	غ = gh
ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata, maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (“”), berbalik dengan koma („) untuk pengganti lambang “ع”.

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qala
Vokal (i) panjang =	i	misalnya	قيل	menjadi	qila
Vokal (u) panjang =	u	misalnya	دون	menjadi	duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qoulun  
 Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadikhayrun

### C. Ta' marbûthah (ة)

*Ta' marbûthah* (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka menjadi “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi menggunakan dengan ditransliterasikan *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlafilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (لا) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalâh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihalangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...

3. *Masyâ' Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*
4. *Billâh 'azza wa jalla*

#### **E. Nama dan Kata Arab Ter-indonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi .apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

"....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai pemerintahan, namun "...Penulisan nama "Abdurrahman Wahid", "Amin Rais" dan kata "salat" ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan. dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab,namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidakditulis dengan cara "Abd al-Rahmân Wahid, " "Amîn Raîs" dan bukan ditulisdengan "shalât".

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	5
Tabel 3.1 Tahapan Dalam Penelitian	38



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka berfikir .....	25
-----------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kurikulum SDN Sumberejo 2 .....	60
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	65
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 4 Dokumentasi .....	67





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN SEKRIPSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Originalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Oprasional .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Kurikulum 2013 .....	11
a. Pengertian Kurikulum 2013 .....	11
b. Karakteristik dan Keunggulan Kurikulum 2013 .....	16
c. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran.....	17
d. Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	18
2. Kreativitas .....	19
a. Pengertian Kreativitas .....	19
b. Jenis-Jenis Kreativitas.....	20
c. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas.....	22
B. Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27

B. Kehadiran Peneliti.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Analisis Data.....	32
G. Pengecekan Keabsahan data .....	34
H. Prosedur Penelitian.....	37
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data .....	39
1. Observasi dan Refleksi Awal.....	39
2. Visi dan Misi SDN Sumberjo 2 .....	39
3. Kurikulum SDN Sumberjo 2.....	40
B. Temuan Penelitian.....	40
1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran K-13 Kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri .....	40
2. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Melalui Pembelajaran K-13 Pada Siswa Kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri .....	46
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Strategi Guru Dalam Pembelajaran K-13 Kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri .....	49
B. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Melalui Pembelajaran K-13 Pada Siswa Kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.....	53
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

## ABSTRAK

Tiara Putri Maharani. 2019. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV Melalui Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd. MA

---

Pengembangan pendidikan nasional saat ini masih dihadapkan pada berbagai masalah, khususnya pada peningkatan mutu pendidikan dalam upaya melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu manusia yang memiliki kreativitas dan kemandirian yang tinggi. Hadirnya SDM yang berkualitas diawali dengan hadirnya lulusan yang bermutu. Dalam mewujudkan mutu lulusan dari setiap lembaga pendidikan dapat diupayakan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang harus dikembangkan guru, yaitu tujuan, materi, serta strategi pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pembelajaran memegang peranan utama dalam melahirkan SDM yang bermutu dengan kreativitas yang tinggi. Strategi yang relevan adalah strategi pembelajaran kurikulum 2013 (K-13).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV melalui implementasi kurikulum 2013 di SDN Sumberjo 2 kecamatan Kandat kabupaten Kediri.

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *reduction, display, conclusion drawing and verication*. Pengecekan keabsahan data menggunakan *credibility, dependability, transferability, dan confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) strategi pembelajaran yang diterapkan dengan melakukan beberapa tahapan serta menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Tahapan pembelajaran tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan guru menyusun silabus dan RPP, kemudian melaksanakan sesuai RPP. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). (b) Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kreativitas melalui pembelajaran K-13 pada siswa kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, yaitu dengan (1) menyediakan buku di perpustakaan sebagai literatur (2) memaksimalkan penggunaan teknologi (3) menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan K-13 (4) menggunakan audiovisual (4) memberi apresiasi pada siswa yang kreatif dan berprestasi.

**Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Kurikulum 2013, Kreativitas**

## ABSTRACT

Tiara Putri Maharani. 2019. The Teachers Role to Increase the Creativity of 4<sup>th</sup> Grade Students Through the Implementation of the 2013 Curriculum in the State Elementary School (SDN) Sumberjo 2, Kandat District, Kediri Regency. Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah department of Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd. MA

---

The development of national education is currently faced with various problems, especially in improving the quality of education in an effort to produce quality Human Resources (HR), namely people who have high creativity and independence. The presence of quality of human resources begins with the presence of quality graduates. In realizing the quality of graduates from each educational institution, it can be pursued through the learning process carried out. The implementation of learning is inseparable from the components that must be developed by the teacher, namely the objectives, materials, and learning strategies. In this case, the learning strategy plays a major role in delivering quality human resources with high creativity. The relevant strategy is the 2013 curriculum learning strategy (K-13).

The purpose of this study is to describe teacher learning strategies and teacher efforts in fostering creativity in K-13 in at IV grade students of SDN Sumberjo 2, Kandat district of Kediri district. In this study used a qualitative research design with a case study approach. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The data analysis used reduction, display, conclusion drawing and verification. Checking the validity of the data used credibility, dependability, transferability, and confirmability.

The results showed that (a) the purchasing strategy applied by carrying out several stages and determining the learning model to be used. The stages of learning are planning, implementing and evaluating. In the teacher planning, the teacher prepares the syllabus and lesson plans, and then teacher implements teaching according to the lesson plans. The learning model used a problem based learning model, a project based learning model, and a discovery learning model. (b) the Efforts which is made by the teacher is to foster creativity through K-13 learning in fourth grade students at SDN Sumberjo 2 Kandat District Kediri Regency, namely by (1) providing books in the library as literature (2) maximizing the use of technology (3) using models learning in accordance with K-13 (4) using audio visual (4) giving appreciating to creative and accomplished students.

**Keywords:** Learning Strategies, 2013 Curriculum, Creativity

مستخلص البحث

تيارا فوتري مهراني. 2020 دور المعلمين تعزيز إبداع طلاب الصف الرابع من خلال تطبيق المناهج 2013 في المدرسة الابتدائية العامة سمبرجو كندات في منطقة كديري. قسم تعليم المدرسة ابتدائية. كلية علم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: د. أحمد نور الكواكب الماجستير

يواجه تطوير التعليم الوطني حاليًا مشاكل مختلفة، وخاصة عند تحسين جودة التعليم في محاولة لتوليد موارد بشرية جيدة، أي البشر الذين لديهم إبداع واستقلالية عالية. يبدأ وجود الموارد البشرية ذات الجودة بحضور خريجي الجودة. في تحقيق جودة الخريجين من كمؤسسة تعليمية، يمكن متابعة ذلك من خلال العملية التعليمية التي تتم. إن تنفيذ التعليمي فصل عن المكونات التي يجب على المعلم تطويرها، وهيا الأهداف والمواد واستراتيجيات التعلم. في هذا الحالة، تلعب استراتيجية التعلم دورًا رئيسيًا في تقديم موارد بشرية عالية الجودة بإبداع عالي. الاستراتيجية ذات الصلة هي استراتيجية تعلم المنهج لعام 2013 كان الغرض من هذه الدراسة هو وصف استراتيجيات تعلم المعلم وجهود المعلم في تعزيز الإبداع في المرحلة الابتدائية من المرحلة المناهج 2013 في طلاب الصف الرابع المدرسة الابتدائية العامة سمبرجو كندات في منطقة كديري. في هذه الدراسة باستخدام تصميم البحث النوعي مع نهج دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات التخفيض والعرض ورسم الاستنتاج والتحقق. التحقق من صحة البيانات يستخدم المصادقية والموثوقية وقابلية النقل والتأكيد. أظهرت النتائج ذلك (أ) يتم تنفيذ استراتيجيات التعلم من خلال تنفيذ عدة مراحل وتحديد في التخطيط. نموذج التعلم الذي سيتم استخدامه. مراحل التعلم هي التخطيط والتنفيذ والتقييم يقوم المعلم بإعداد مخطط الدرس وخطط الدرس ثم ينفذ وفقًا لخطة الدرس. نموذج التعلم المستخدم هو نموذج التعلم القائم على حل المشكلة، نموذج التعلم القائم على المشروع، ونموذج التعلم بالاكشاف. (ب) الجهود التي يبذلها المعلمون لتعزيز الإبداع من خلال منهج التعلم 2013 في طلاب الصف الرابع المدرسة الابتدائية العامة سمبرجو كندات في منطقة كديري هو (أ) توفير كتب في المكتبة على أنها أدب (ب) تعظيم استخدام التكنولوجيا (ج) باستخدام نماذج التعلم التي تتوافق مع منهج 2013 (د) استخدام السمع البصري (هـ) تقدر الطلاب المبدعين والمتميزين.

**الكلمات الرئيسية:** استراتيجيات التعلم، منهج التعلم 2013، الإبداع

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pendidikan nasional saat ini masih dihadapkan pada berbagai masalah, khususnya pada peningkatan mutu pendidikan dalam upaya melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu manusia yang memiliki kreativitas dan kemandirian yang tinggi. Hadirnya SDM yang berkualitas diawali dengan hadirnya lulusan yang bermutu. Dalam mewujudkan mutu lulusan dari setiap lembaga pendidikan dapat diupayakan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang harus dikembangkan guru, yaitu tujuan, materi, serta strategi pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pembelajaran memegang peranan utama dalam melahirkan SDM yang bermutu dengan kreativitas yang tinggi.

Saat ini strategi pembelajaran yang relevan dengan cita-cita pendidikan nasional adalah strategi pembelajaran kurikulum 2013 (K-13). K-13 mengembangkan aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotor (keterampilan) secara terpadu. K-13 mengaitkan keterpaduan konsep menjadi pengalaman belajar yang bermakna.<sup>1</sup> Adapun dalam penerapannya, K-13 membutuhkan guru yang kreatif. Guru harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran dengan

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 251-252

menyediakan iklim pembelajaran yang demokratis, lingkungan yang kondusif, serta melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran baik secara sosial, fisik, maupun emosional, sehingga membuat siswa aktif, variatif, dan kreatif dalam setiap sesi pembelajaran.

K-13 merupakan kurikulum yang digunakan untuk memperbaiki kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang memiliki beberapa kelemahan, diantaranya kompetensi yang dikembangkan didominasi oleh aspek kognitif (pengetahuan) serta belum sepenuhnya menggambarkan secara holistik aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotor (keterampilan). Disamping itu, kompetensi yang dibutuhkan masyarakat adalah metode pembelajaran aktif, menumbuh kembangkan kreativitas peserta didik, serta keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*. Hal tersebut belum terkomudasi dalam KTSP.<sup>2</sup> Oleh sebab itu lahirlah K-13, dimana K-13 diharapkan akan mampu menjadipedoman pendidikan di tanah air. Penerapan K-13 menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Salah satu cita-cita pendidikan nasional adalah sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaiman diketahui bahwa Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk kelima terbesar di dunia, namun dalam pembangunan kecerdasan manusia, Indonesia berada pada peringkat bawah. Oleh karena itu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa harus dilakukan, salah satunya dengan menerapkan kurikulum yang dapat menunjang kecerdasan bangsa Indonesia,

---

<sup>2</sup>ibid

yaitu K-13 yang mampu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual, sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Berdasarkan paparan tersebut, maka perlu kiranya dilakukan penelitian tentang *“Peran Guru dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelas IV melalui implementasikan Kurikulum-13 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”* untuk mengetahui dampak K-13 dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV di SDN sumberjo 2 secara langsung, sehingga dapat dilakukan perbaikan kembali jika masih ditemukan kekurangan. Hal tersebut merupakan cara terbaik untuk mendapatkan lulusan yang bermutu, karena sebelumnya SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri menggunakan KTSP kemudian beralih pada K-13.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa kelas IV di SDN Sumberjo 2 kecamatan Kandat kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas pada siswa kelas IV SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri melalui pembelajaran kurikulum 2013 ?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru terhadap K13 pada siswa kelas IV SDN Sumberjo 2 kecamatan Kandat kabupaten Kediri.
2. Untuk menjelaskan upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri melalui pembelajaran kurikulum 2013

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, baik yang terlibat ataupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis: Memperkaya pengetahuan pendidik serta kajian mengenai strategi pembelajaran kurikulum 2013 dalam upaya menumbuhkan kreativitas siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI). Selain itu, penelitian ini akan menjadi sumber dan dasar ilmiah bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis: Memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk menunjang pengembangan kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah.

### **E. Originalitas Penelitian**

Sebagai bukti originalitas dari penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*Literatur Review*) yang bertujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang telah dilakukan. Diantara hasil penelitian terdahulu adalah:

No	Nama Peneliti, judul, bentuk(skripsi, thesis,jurnal) penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Kasanah, 2015. Implementasi strategi pembelajaran Kurikulum 2013 terhadap Kreativitas siswa dalam Pembelajaran Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaaku</p> <p>Melalui Metode TAI (Team Assisted Individualization)</p> <p>Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Skripsi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015)</p>	Metode yang digunakan bertujuan untuk mengetahui Kreativitas siswa	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian saat ini menggunakan observasi secara langsung pada guru yang bertanggung jawab di sekolah. Selain itu, hasil dari penelitian ini mencakup kreativitas dan hasil belajar siswa dalam semua aspek (deskriptif kualitatif)
2.	Akhmad saenudin, 2017. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik	Metode yang digunakan bertujuan untuk tolak ukur	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas dengan metode inquiri dan

	Terpadu Kelas IV MIN Bener Purworwjo. Tesis (Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Kreativitas siswa	problem solving. Penelitian saat ini menggunakan observasi secara langsung pada guru yang bertanggung jawab di sekolah. Selain itu, hasil dari penelitian ini mencakup kreativitas dan hasil belajar siswa dalam semua aspek (deskriptif kualitatif)
3.	Akhtim Wahyuni 2014. Pengembangan Kreativitas guru Sebagai Modal Penerapan Kurikulum 2013 (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)	Penerapan Kurikulum 2013	Penelitian terdahulu berfokus pada kreativitas guru sebagai modal penerapan kurikulum 2013 sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil kreativitas siswa dari penerapan kurikulum 2013

Jadi, berdasarkan originalitas penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

Penelitian yang dilakukan oleh Kasanah, (2015), dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa Melalui Metode TAI (Team Assisted Individualization) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan” menggunakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian yang dilakukan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis & Taggart. Setiap siklus terdiri empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan metode TAI

dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat di implikasikan sebagai panduan untuk melakukan pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku. Selain itu, penerapan metode *TAI* mengajarkan siswa untuk bisa saling berinteraksi secara langsung dengan siswa yang lain dan guru, serta melatih siswa untuk senang pada mata pelajaran tersebut.<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Saenudin (2017), dengan judul “Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MIN Bener Purworwo” merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode *inquiry* dan *problem solving* yang diterapkan pada siswa. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa peserta didik mampu mengembangkan kreativitas dalam kemampuan berfikir dan kemampuan mengambil resiko.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Akhtim Wahyuni (2014), dengan judul “Pengembangan Kreativitas guru Sebagai Modal Penerapan Kurikulum 2013” merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam pembelajaran, sehingga dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Kasanah, *Implementasi Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku Melalui Metode TAI (Team Assisted Individualization) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

<sup>4</sup>Akhmad Saenudin, *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MIN Bener Purworwo* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

<sup>5</sup>Akhtim Wahyuni, *Pengembangan Kreativitas guru Sebagai Modal Penerapan Kurikulum 2013* (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2014)

Jadi, berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa originalitas penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada fokus penelitian, yaitu berfokus pada kreativitas siswa dalam penerapan kurikulum 2013. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan beberapa guru yang berperan penting di sekolah.

#### **F. Definisi Istilah**

Strategi pembelajaran kurikulum 2013 dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi pembelajaran kurikulum 2013 dalam upaya menumbuhkan kreativitas siswa, yang mana didalam proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan tematik-integratif, yang nantinya mengacu pada hasil yang dicapai. Dibawah ini beberapa definisi istilah dari judul yang telah ditentukan:

1. Strategi pembelajaran merupakan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas agar dapat diukur keberhasilannya.
2. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasiskan pengembangan kompetensi baik dari pengembangan kompetensi sikap, kompetensi keterampilan, dan kompetensi pengetahuan, dengan dilaksanakan dalam bentuk langkah-langkah sistematis berdasarkan landasan pengajaran yang tercantum di dalamnya.

3. Kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, tujuan dan output yang ingin dicapai dalam penelitian ini merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui strategi pembelajaran kurikulum 2013 dalam upaya menumbuhkan kreativitas siswa sekolah dasar (SD/MI).

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini terdiri atas 5 BAB, yang masing-masing BAB terdapat SUB BAB yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan.

Adapun sistem pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang didalamnya mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penelitian yang diawali dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian dan kerangka berfikir. Pada SUB BAB pertama kurikulum 2013, SUB BAB kedua membahas kreativitas

Bab III penulis memaparkan secara rinci mencakup rancangan dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV penulis memaparkan hasil dan temuan penelitian berkenaan dengan sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, kurikulum yang diterapkan di sekolah, serta strategi dan upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri melalui pembelajaran kurikulum 2013.

Bab V berisi tentang pembahasan tentang strategi dan upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri melalui pembelajaran kurikulum 2013.

Bab VI berisi kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kurikulum 2013

###### a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup>Sedangkan Kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.<sup>7</sup>

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Pengembangan kurikulum 2013 didasari oleh pemikiran

---

<sup>6</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78

<sup>7</sup>E Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm 163



tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, serta fenomena negatif yang mengemuka.<sup>8</sup>

Pengembangan kurikulum bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif agar sesuai dengan yang diharapkan. Pengembangan kurikulum harus memiliki visi serta arah yang jelas agar kedepannya menjadi panduan yang baik guna menghasilkan mutu peserta didik yang unggul dan adaptif.<sup>9</sup> Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara:

- 1) Filosofis, yaitu berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- 2) Yuridis, yaitu berdasarkan RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan Kurikulum, PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, dan INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa yuridis. Beberapa landasan yuridis dari Undang-Undang sebagai berikut:<sup>10</sup>
  - a) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
  - b) UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

<sup>8</sup>Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Kementarian Pendidkan dan Kebudayaan Tahun 2013, hal 4

<sup>9</sup>Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan* (Surabaya: Kata Pena., 2014), hlm 25-26

<sup>10</sup>Suarga, *Kerangka Dasar dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013. Volume VI, No. 1, Januari-Juni 2017*

- c) UU no. 17 tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan rencana pembangunan jangka menengah nasional
- d) Peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP no. 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan
- 3) Konseptual, yaitu relevansi pendidikan dimana kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, pembelajaran kontekstual dan aktif, serta penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.<sup>11</sup>
- 4) Teoritis, yaitu kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standart dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standart yaitu pendidikan yang menetapkan standart nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standart kualitas nasional dinyatakan sebagai standart kompetensi lulusan (SKL), yaitu kualitas minimal lulusan satuan pendidikan. SKL mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP nomor 19 tahun 2005).<sup>12</sup>
- 5) Empiris, yaitu berbagai perubahan telah terjadi di Indonesia. Kemajuan terjadi di beberapa sektor di Indonesia, namun di beberapa sektor yang lain, khususnya pendidikan, Indonesia tetap di tempat atau mundur. Hal tersebut menunjukkan perlunya perubahan orientasi kurikulum dengan

---

<sup>11</sup>Mulyasa, op. cit 64

<sup>12</sup>Suarga, Lo. cit

tidak membebani peserta didik dengan konten, namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa mendatang. Dalam satu sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis dan harus ada perubahan dan pengembangan, supaya mengikuti perkembangan dan tantangan zaman secara terarah.<sup>13</sup>

Kementerian pendidikan dan kebudayaan menjelaskan bahwa kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan generasi yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan juga bertanggung jawab. Kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulai aktif diterapkan pada tahun 2013.<sup>14</sup>

### **1) Konsep Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006 dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 adalah salah satu upaya pemerintah untuk mencapai penguasaan ilmu dan

---

<sup>13</sup>Ibid

<sup>14</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Konsep Implementasi Kurikulum 2013*(Jakarta: Kemendikbud)

teknologi seperti yang digariskan dalam haluan Negara. Pengembangan Kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Tema dari Kurikulum 2013, yaitu menghasilkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang terintegrasi. Dalam mewujudkan hal tersebut dalam implementasi kurikulum, guru harus profesional dalam merancang pembelajaran afektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai, menentukan prosedur pembelajaran, serta pembentukan kompetensi secara efektif dan menetapkan kriteria keberhasilan.<sup>15</sup>

Hal-hal yang berbeda dari kurikulum 2013 dengan kurikulum yang lain adalah standar kompetensi lulusan dalam kurikulum 2013 diturunkan dari kebutuhan, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran. Selain itu, kelompok mata pelajaran peminatan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa dan pembelajaran melalui pendekatan saintifik, penilaian dilakukan untuk menilai proses dan hasil serta silabus pada kurikulum 2013 disiapkan oleh pemerintah.<sup>16</sup>

## 2) Tujuan Kurikulum 2013

---

<sup>15</sup>Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 97-99

<sup>16</sup>Kemendikbud. 2014. *Konsep Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemendikbud)

Tujuan kurikulum dapat di bagi menjadi empat, yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran (instruksional).<sup>17</sup> Mulyasa (2014), menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>18</sup>

#### **b. Karakteristik dan Keunggulan Kurikulum 2013**

Karakteristik kurikulum 2013 adalah:<sup>19</sup>

- a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual, sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b) Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah pada masyarakat
- c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, serta keterampilan.
- e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti
- f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar.

---

<sup>17</sup>Poerwati dan Amri, hlm 44

<sup>18</sup>Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 65

<sup>19</sup>Permendikbud No. 69 tahun 2013

- g) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*), serta memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>20</sup>

Secara konseptual keunggulan kurikulum 2013 adalah:

- a) Menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah.
- b) Berbasis karakter dan kompetensi yang mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain.
- c) Pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan pendekatan kompetensi.<sup>21</sup>

#### c. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 adalah aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik. Kurikulum adalah rancangan pendidikan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Pembelajaran dan kurikulum dua komponen penting yang tidak dapat dipisahkan. Aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran menuntut keaktifan guru yang dapat menciptakan dan menumbuhkan berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Implementasi kurikulum dilakukan dengan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna. Terdapat lima hal yang perlu diperhatikan, yaitu pelaksanaan

<sup>20</sup>Permendikbud No. 69 tahun 2013

<sup>21</sup>Permendikbud No. 69 tahun 2013

pembelajaran, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, dan pengembangan dan penataan kebijakan pembelajaran. Sukses implementasi kurikulum 2013 dinilai berdasarkan pelaksanaan perencanaan pembelajaran, proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik.<sup>22</sup>

#### **d. Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013**

Strategi pembelajaran kurikulum 2013 meliputi:<sup>23</sup>

##### **1) Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal oleh satu guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah (penerangan secara lisan), metode demonstrasi (memperagakan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan, dan metode sosiodrama (mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial).

##### **2) Strategi Pembelajaran Inquiry**

Strategi utama Inquiri adalah menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal, bahan pelajaran berupa kesimpulan yang perlu pembuktian, proses pembelajaran berdasarkan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu, dan guru memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Metode yang relevan yang

---

<sup>22</sup>Ibid, hlm 04

<sup>23</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Konsep Implementasi Kurikulum 2013*(Jakarta: Kemendikbud)

digunakan adalah metode diskusi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan membuktikansendiri suatu yang dipelajarinya, serta metode tanya jawab.

### 3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah:

- a) Orientasi siswa terhadap masalah
- b) Mengorganisasi siswa untuk belajar
- c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

## 2. Kreativitas

### a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali element tersebut.<sup>24</sup> Kreativitas juga dimaknai sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.<sup>25</sup> Kreativitas adalah interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dapat menunjang dan menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), hlm.13

<sup>25</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 175

<sup>26</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012), hal. 12



## b. Jenis-Jenis Kreativitas

Saat ini siswa harus dibekali pengetahuan, sikap, dan kreativitas atau keterampilan yang memadai supaya mampu meghadapi tantangan zaman. Beberapa kreativitas atau keterampilan yang harus dimiliki siswa: <sup>27</sup>

- 1) Keterampilan dasar meliputi membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan berhitung dasar
- 2) Keterampilan berfikir meliputi berfikir kreatif, gambaran ide, mengetahui bagaimana belajar dan menalar, serta membuat keputusan
- 3) Kepribadian meliputi tanggung jawab, percaya diri, bersikap sosial, manajemen diri, dan integritas
- 4) Keterampilan mengelola meliputi pengelolaan waktu, dana, bahan dan fasilitas, serta sumberdaya manusia
- 5) Keterampilan interpersonal meliputi partisipasi sebagai anggota kelompok dan memberikan kontribusi, saling berbagi pengetahuan dan keterampilan, latihan memimpin, melakukan negosiasi, dan bekerja dalam keragaman
- 6) Keterampilan memperoleh dan menggunakan informasi meliputi perolehan dan evaluasi informasi, mengelola informasi, menasirkan dan mengkomunikasikan informasi, dan menggunakan komputer untuk memproses informasi

---

<sup>27</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), hlm 09

- 7) Keterampilan memahami sistem meliputi monitor dan perbaikan kinerja, serta peningkatan atau rancangan sistem
- 8) Keterampilan dalam menguasai dan menggunakan teknologi meliputi pilihan teknologi, penerapan tugas teknologi, serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan

Kreativitas memiliki tiga komponen utama, yaitu keterampilan berfikir kreatif, keahlian (pengetahuan teknis, prosedural, dan intelektual), dan motivasi. Keterampilan berfikir kreatif untuk memecahkan permasalahan yang ditunjukkan dengan pengajuan ide yang berbeda dengan solusipada umumnya. Pemikiran kreatif masing-masing orang berbeda dan terkait dengan cara berfikir dalam melakukan pendekatan terhadap permasalahan.<sup>28</sup>Kreativitas berhubungan dengan perasaan, ekspresi, dan pikiran seseorang. Seseorang yang kreatif harus memiliki motivasi, kebiasaan, dan kemampuan untuk menghasilkan atau memodifikasi sesuatu, sehingga menjadi menarik atau memiliki nilai tambah. Kreativitas dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:<sup>29</sup>

- a) Kreativitas seni
- b) Kreativitas intensif (menemukan)
- c) Kreativitas teater
- d) Kreativitas konstruktif
- e) Kreativitas interpersonal

---

<sup>28</sup>Ibid, hlm 13-14

<sup>29</sup>Ibid, hlm 14

Kreativitas sangat berkaitan dengan bakat, usaha, pengetahuan dan keterampilan, sikap, dan lingkungan yang mendukung. Thomas Edison menjelaskan bahwa hanya satu persen ditentukan oleh inspirasi dan sisanya, 99 persen ditentukan oleh usaha. Pemilikan pengetahuan dan keterampilan, serta sikap juga sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Tidak adanya keterampilan yang memadai, tidak akan mewujudkan ide dalam membuat karya yang kreatif.

Teori Wallas yang dikemukakan tahun 1926 dalam bukunya *The Art of Thought* yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap:

- a) Persiapan: persiapan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar.
- b) Inkubasi: kegiatan mencari dan menghimpun data atau informasi. Tahap inkubasi merupakan tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, tetapi mengeramnya dalam alam pra sadar. Tahap ini sangat penting dalam proses timbulnya inspirasi. Inspirasi adalah titik mula dari suatu penemuan atau kreasi baru.
- c) Iluminasi: tahap dimana timbul inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru
- d) Verifikasi: tahap dimana ide atau kreasibaru yang harus diuji terhadap realitas. Dalam hal ini dibutuhkan pemikiran kritis dan konvergen.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas**

Clark Widyaningrum (2016), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- c. Situasi yang mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, dan merasa mengklarifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengkomunikasikan
- f. Kewibahasaan
- g. Perhatian dari orang tua terhadap minat anak
- h. Stimulasi dari lingkungan sekolah
- i. Motivasi diri

Indikator dari situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan adalah mengidentifikasi dan memberi nama atau label perasaan, mengungkapkan perasaan, menunda pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stres. Indikator dari situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan adalah aktif merespon, menciptakan masalah, menciptakan misteri. Indikator dari situasi yang mendorong dalam rangka

---

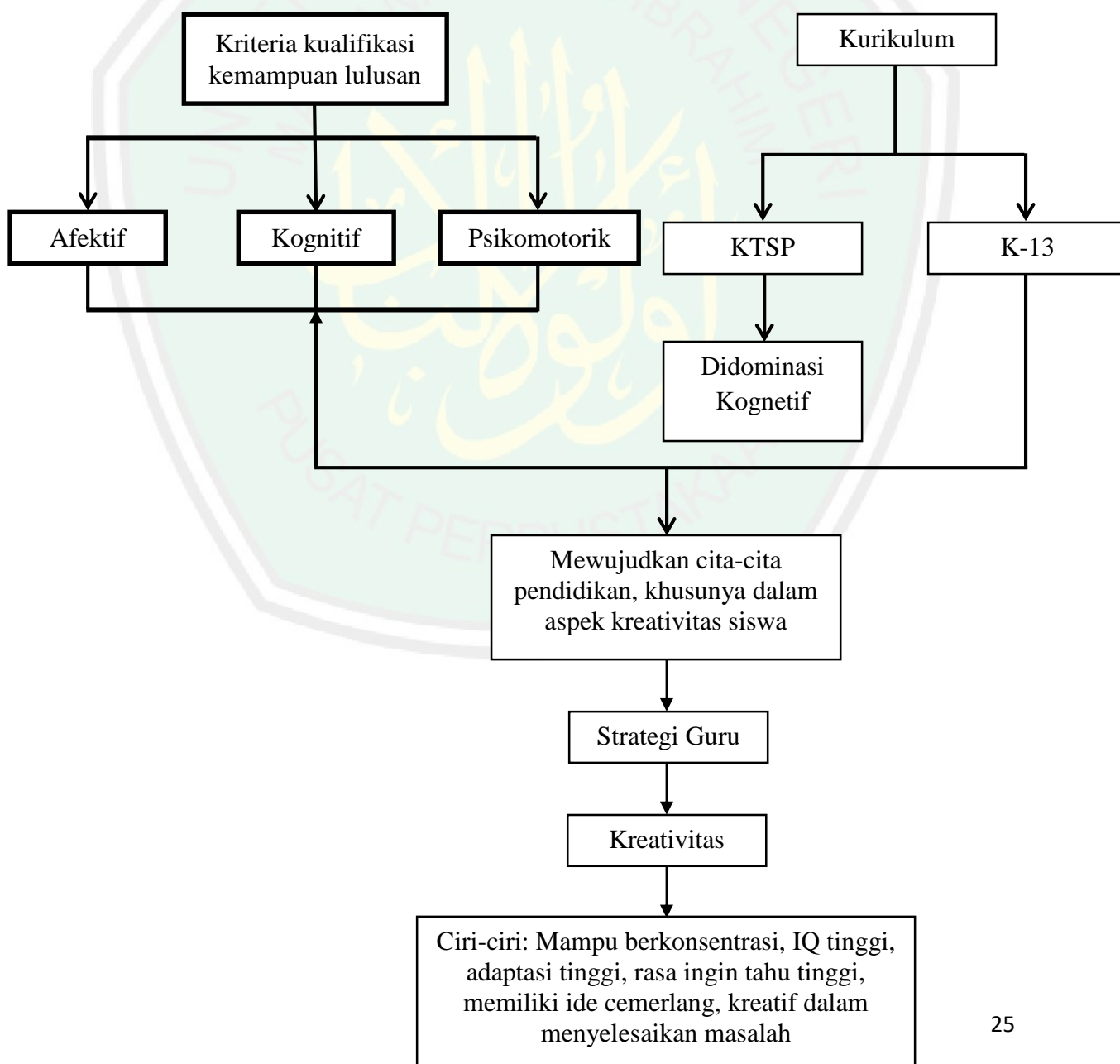
<sup>30</sup>Widyaningrum. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran Pada Pembelajaran Produktif Pemasaran di SMK Negeri 1 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal* 5 (3) (2016), p-ISSN 2252-6544, e-ISSN 2502-356X

menghasilkan sesuatu adalah mengenal, menghayati, memahami. Indikator dari situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian adalah kesadaran, pemahaman, kepedulian, komitmen. Indikator dari situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, dan merasa, mengklarifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengkomunikasikan adalah kebebasan siswa dalam menentukan bahan kegiatan, pengarahan pada tingkat pemikiran anak didik, pemberian instruksi yang pelaksanaannya diserahkan kepada para peserta didik, guru memberikan sejumlah persoalan, guru memberikan suatu kesimpulan. Indikator dari kewibahasaan adalah fonologi, sematik, tata bahasa, pragmatik. Indikator dari perhatian orang tua terhadap minat anaknya adalah kebebasan, respek, kedekatan emosional yang sedang, prestasi, orang tua yang aktif dan mandiri, menghargai kreativitas. Indikator dari stimulasi dari lingkungan sekolah adalah: interaksi antara guru dan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa, keteladanan perilaku guru, kualitas guru, fasilitas sekolah. Indikator dari motivasi diri adalah tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran, tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas dan ujian, tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Ibid

**B. Kerangka Berfikir**



### Gambar 2.1 Kerangka berfikir dalam penelitian

Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi 8 standar, diantaranya standar kompetensi lulusan yang meliputi kriteria kualifikasi kemampuan lulusan dalam hal afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal tersebut dapat terwujud dengan menerapkan kurikulum yang sesuai. Kurikulum sebelumnya adalah KTSP dimana lebih dominan pada kognitif, sehingga perlu disempurnakan agar aspek yang lain juga terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut diterapkanlah kurikulum 2013 yang memiliki tiga aspek yang dibutuhkan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kurikulum 2013 dapat membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik, namun juga menguasai keterampilan dengan maksimal. Dalam mewujudkan hal tersebut, guru sangat berperan penting, karena guru adalah pelaku utama dalam penyampaian strategi pembelajaran, sehingga terlahirlah lulusan yang bermutu dengan kreativitas yang tinggi. Ciri ciri siswa dengan kreativitas yang tinggi adalah mampu berkonsentrasi, IQ tinggi, adaptasi tinggi, rasa ingin tahu tinggi, memiliki ide cemerlang, kreatif dalam menyelesaikan masalah.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), hlm 09

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu, yaitu meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>33</sup> Pada penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif (*naturalistic*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>34</sup> Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi kasus karena data yang diperoleh di lokasi berupa kata-kata buka angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis atau lisan.

Studi kasus menggunakan teknik telaah pengamatan yang bertujuan memberikan gambaran situasi tertentu yang sedemikian rupa, sehingga

---

<sup>33</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 64

<sup>34</sup>Ibid hlm 6



diperoleh kejelasan tentang suatu yang lebih fokus.<sup>35</sup> Tujuan utama dari studi kasus yaitu mendapatkan situasi yang sebenarnya yang tersusun rapi dari perkembangan sekolah. Menurut Bog dan, pada studi kasus harus dilakukan penyelidikan sistematis atas suatu kejadian sekolah sedetail mungkin “*tracing the organization’s development*”.<sup>36</sup>

## B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum observasi dan wawancara, yaitu pada bulan Oktober 2019 selama 2 hari. Dalam pengumpulan data peneliti terjun langsung ke lapangan, yaitu pada tanggal 2 dan 7 Januari 2020. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan untuk memperoleh data dan mencari keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan secermat mungkin sampai pada hal yang terkecil.<sup>37</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu unsur penting. Penelitian kualitatif sebagai *Human Instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>38</sup> Peneliti harus terjun langsung

---

<sup>35</sup>Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* cetakan I, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm. 81

<sup>36</sup>Ibid hlm. 82

<sup>37</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 117

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222

dalam melakukan penelitian dan menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang akan menjadi sumber data agar data yang diperoleh valid.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumberejo 2 yang bertempat di Jalan kenari RT. 01 RW. 14 Dusun Bulurejo Desa Sumberjo Kecamatan Kanadat Kabupaten Kediri. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari tahun 2020. Peneliti memilih SDN Sumberejo 2 karena sekolah tersebut sebelumnya masih memakai KTSP dan beralih pada K-13. Selain itu sekolah tersebut sangat terbuka pada semua peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang apapun, khususnya berkenaan dengan kurikulum, karena hasil penelitiannya akan bermanfaat untuk kemajuan sekolah tersebut.

### D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data merupakan subyek dari data yang diperoleh.<sup>39</sup> Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam proses pengumpulan data, maka sumber data tersebut dinamakan responden. Responden adalah orang yang merespon pertanyaan dari peneliti.<sup>40</sup> Data yang didapat berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi:<sup>41</sup>

#### a. Data Primer

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). hlm. 3

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

<sup>41</sup>Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 202

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik dari individu maupun kelompok, serta diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan atau data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber, yaitu sumber tertulis (dokumen resmi maupun dokumen pribadi yang ada di sekolah) dan sumber tidak tertulis yang diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Sumber tertulis merupakan data sekunder dan hasil wawancara merupakan data primer.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data guna mendapatkan data yang diperlukan dan memperoleh data yang obyektif serta akurat. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala sesuatu yang tampak pada objek penelitian.<sup>42</sup>

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu lokasi penelitian (keadaan gambaran secara umum), keadaan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, kegiatan pembelajaran dalam kelas, serta kegiatan-kegiatan yang menyangkut kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan. Adapun dalam pelaksanaan observasi pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Tujuan dilakukannya observasi non partisipan adalah untuk memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran kurikulum 2013 untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas I SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri

## 2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Informan yang dipilih peneliti adalah Waka kurikulum, wali kelas, dan kepala sekolah. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin atau bebas struktural dengan menggunakan panduan pertanyaan yang berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah<sup>43</sup>. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti melakukan penggalan data dengan melakukan

---

<sup>42</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), hlm. 159

<sup>43</sup>Abu Achmad dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 85

wawancara terhadap pihak sekolah berkenaan dengan strategi pembelajaran kurikulum 2013 untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri

### 3) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang menggunakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, website dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini guna mengetahui data-data terkait strategi pembelajaran kurikulum 2013 untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Dokumentasi yang dipakai adalah, foto, profil sekolah, laporan perkembangan dan nilai siswa, rencana pembelajaran harian, mingguan, dan bulanan siswa.

## F. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data penting dan tidak penting, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Sugiyono, Op. Cit hlm 138-140

Robert K Yin menjelaskan bahwa teknis analisis studi kasus dengan menggunakan pola pembangunan penjelasan. Model ini bertujuan untuk menganalisa data studi kasus dengan membangun sebuah penjelasan mengenai kasus tersebut. Pada pola pembangunan penjelasan ini, prosedur yang digunakan sangat relevan untuk studi kasus penjelasan. Prosedur paralel untuk studi kasus penjelasan telah dikutip secara umum sebagai bagian dari proses penjelasan-hipotesa.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini peneliti mencari tahu tentang strategi pembelajaran kurikulum 2013 yang dapat berdampak dalam peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas I SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya dari ketiga metode tersebut dapat mengetahui kreativitas siswa dalam belajar yang disebabkan strategi yang digunakan oleh guru.

Adapun tahap analisis data menurut Prastowo adalah:<sup>46</sup>

- a. Reduction (reduksi), yaitu pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola yang diringkas, sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita yang sedang berkembang. Sementara itu, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai macam cara, seperti seleksi yang ketat, ringkasan, pola yang lebih luas.
- b. Display (penyajian data), sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>45</sup>Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 300

<sup>46</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Rumedia, 2012), hlm. 222

Beberapa jenis penyajian data, yaitu matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Hal tersebut dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah difahami.

- c. Conclusion drawing/verifying (Penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran hasil penelitian banyak diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar. Selain itu, sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya, sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian.<sup>47</sup> Dalam hal ini, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan:

#### **1. Keterpercayaan (*Credibility*)**

*Credibility* adalah tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang

---

<sup>47</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 168

dikumpulkan sesuai dengan fakta. Dalam hal ini, untuk mencapai nilai kredibilitas terdapat beberapa kriteria, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck*. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah triangulasi

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan *validitas* data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.<sup>48</sup> Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut benar dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang benar dan tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga dapat diterima kebenarannya.

Dalam praktisnya, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu peneliti melakukan *cross-check* terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara. Dalam hal ini melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan beberapa guru di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

## 2. Keterikatan (*Dependability*)

---

<sup>48</sup>Lexy Moleng, Op. Cit., hlm, 330



Keterikatan adalah konsistensistensi peneliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data, membentuk, dan menggunkan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan.<sup>49</sup>Dalam penelitian kualitatif *dependabilitas* disebut *reliabilitas*. Suatu penelitian dikatakan reliable apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif uji *dependabilitas* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh pembimbing.

### 3. Keteralihan (*transferability*)

Standar *transferability* merupakan pertanyaan empirik yang tidakdapat dijawab oleh peneliti, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Dalam praktiknya, peneliti meminta kepada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran kurikulum 2013 terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas I SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dapat diinformasikan ke latar dan subyek lain.

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

---

<sup>49</sup>Zainal Arifin, Op. Cit hlm., 169

Kepastian adalah pembuktian kebenaran hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.<sup>50</sup> Pengujian Confirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Kepastian mengenai tingkat *obyektifitas* hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran. Kepala SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri melalui surat izin penelitian yang diberikan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

## H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu:

### a. Prosedur Pra Lapangan

Prosedur pra lapangan meliputi:

1. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.
2. Mengurus perizinan secara formal.

---

<sup>50</sup>Zainal Arifin. Op. Cit., hlm. 169

3. Melakukan pengenalan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri selaku obyek penelitian.

b. Prosedur Pekerjaan Lapangan

Prosedur lapangan meliputi:

1. Mengadakan observasi langsung ke SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri
2. Memasuki lapangan dengan mengamati dan melakukan wawancara
3. Pengumpulan data

c. Prosedur Penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Berikut merupakan tahapan dalam pelaksanaan penelitian (tabel 3.1):

**Tabel 3.1 Tahapan dalam penelitian**

Keterangan	Bulan			
	November Minggu I	November Minggu II	Desember Minggu III	Januari Minggu I dan II
Memilih lapangan				
Mengurus perizinan				
Perkenalan lapangan				

Observasi dan pengumpulan dan olah data				
---	--	--	--	--



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Observasi dan Refleksi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, dapat diketahui bahwa SDN Sumberjo 2 yang bertempat di Jalan kenari RT. 01 RW. 14 Dusun Bulurejo Desa Sumberjo Kecamatan Kanadat Kabupaten Kediri pada awalnya menggunakan KTSP, baru 2 tahun terakhir beralih apada K-13 dikarenakan kurang efektif, sehingga peneliti berfikir bahwa sekolah tersebut sangat tepat untuk diteliti berkenaan dengan K-13.

## **2. Visi dan Misi SDN Sumberjo 2**

a) Visi SDN Sumberjo 2 adalah:

"Terwujudnya Sekolah yang unggul baik IMTAQ Maupun IPTEK. Berwawasan kebangsaan, disiplin tinggi dan tanggap lingkungan"

b) Misi Sumberjo 2 adalah:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan akademik skill dan pelatihan vokasional skill untuk membekali kecakapan hidup bagi siswa yang melanjutkan maupun bagi siswa yang tidak melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.
- 3) Menumbuhkan iklim sekolah dan manajemen sekolah yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kecakapan hidup siswa.
- 4) Menumbuhkan semangat religius, kedisiplinan dan kekeluargaan pada seluruh warga sekolah.

- 5) Menumbuhkan semangat patriotisme melalui peringatan hari-hari besar nasional.
- 6) Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan lebih tinggi.

### **3. Kurikulum SDN Sumberejo 2**

SDN Sumberejo 2 yang bertempat di Jalan kenari RT. 01 RW.14 Dusun Bulurejo Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri menggunakan K-13 sejak tahun ajaran 2018/2019 hingga saat ini. Adapun lebar pengesahan K-13 dan kurikulum yang diterapkan di SDN Sumberejo 2 sebagaimana terlampir pada lampiran 1.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran K-13 Kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri**

Sebelum peneliti mengkaji tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam penerapan K-13, peneliti terlebih dahulu tertarik untuk mengetahui pemahaman guru tentang K-13, karena pemahaman tentang tujuan dan karakteristik K-13 sangatlah penting. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah (Sri Banun, S.Pd):

“Kurikulum 2013 itu lebih ditekankan pada pembentukan karakter anak dan anak dituntut mandiri, aktif, dan kreatif dalam kelas. Guru

hanya fasilitator saja, guru tidak boleh menjelaskan secara menyeluruh, guru hanya membantu dengan wawasan saja”<sup>51</sup>

Menurut Sri Banun, S.Pd selaku kepala sekolah, K-13 lebih ditekankan pada pembentukan karakter, kemandirian, dan keaktifan siswa, sehingga hal tersebut menjadi orientasi pembelajaran. Guru tidak diperkenankan menjelaskan materi secara menyeluruh. Dalam K-13 guru hanya berperan sebagai fasilitator. Sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kurikulum (Suhendri):

*“Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator dan yang lebih banyak mencari adalah siswa. Biasanya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian mereka browsing di google dan yang tidak difahami, akan ditanyakan oleh siswa pada guru. Kemudian guru akan menyuruh siswa untuk membaca artikel dan buku-buku yang ada. Setelah siswa menjelaskan, guru baru menyimpulkan serta memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang belum terpecahkan. Tapi ya gitu, masih banyak kendala, ada murid yang susah untuk ngomong, jadi tidak semua anak aktif”<sup>52</sup>*

Pada K-13, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari informasi di buku, internet, artikel atau sumber-sumber lainnya, kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut serta menjelaskan permasalahan-permasalahan yang belum terpecahkan bersama. Hal tersebut membuat anak lebih mandiri dalam belajar dan memiliki rasa keingintahuan yang kuat. Namun tidak semua siswa mampu berkomunikasi dengan baik di depan orang banyak, masih terdapat beberapa siswa yang pasif, sehingga proses penerapan K-13 dalam proses

<sup>51</sup>Sri Banun, S.Pd. *Wawanvara* (2 Januari 2020)

<sup>52</sup>Suherdi. *Wawanvara* (2 Januari 2020)

pembelajaran tidak berjalan maksimal sebagaimana yang diharapkan, namun tetap berdampak positif pada siswa dalam kemandirian dan kekreatifan dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu, terdapat beberapa kendala lain dalam menjalankan K-13, walaupun dalam K-13, guru memiliki buku pedoman tentang strategi dalam proses pembelajaran dikelas, namun dalam beberapa kondisi, strategi tersebut tidak dapat dijalankan dengan mudah karena beberapa alasan, salah satunya adalah kondisi siswa, beberapa kondisi tersebut telah jelaskan wali kelas IV (Dra. Nurhayati):

*“Kemampuan siswa itu berbeda-beda, ada yang sulit dalam menjelaskan sesuatu, tapi kalau disuruh nulis pintar, ada juga anak yang pintar berbicara, tapi ketika diberi pertanyaan disuruh menulis ternyata tidak bisa, jadi tidak semua anak bisa aktif saat di kelas, sedangkan K-13 menuntut anak untuk mandiri dan aktif”<sup>53</sup>*

Kemampuan siswa berbeda-beda dalam proses pembelajaran, seperti kemampuan siswa dalam menulis dan berbicara. Hal tersebut dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan K-13, yaitu kegiatan belajar yang aktif dan interaktif antara siswa dengan siswa serta antara siswa dengan guru. Selain kemampuan berbicara dan menulis siswa, terdapat kondisi lain yang menghambat proses pembelajaran, yaitu kemampuan ekonomi siswa yang berbeda-beda. Sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kurikulum (Suhendri):

*“Kalau disini kan rata-rata orang desa, kalau pembelajaran dengan model-model mencari bahan lalu mengumpulkannya, membuat proyek itu kadang-kadang susah karena fasilitasnya kurang memadai, tidak semua anak punya HP, warnet juga jauh. Tapi kalau mereka benar-benar mengerjakan dengan baik hasilnya bagus, sebagian*

<sup>53</sup>Dra. Nur Hayati. *Wawanvara* (2 Januari 2020)



*dari mereka itu kreatif-kreatif sekali dalam menyelesaikan masalah. Malah pernah lho mereka itu lolos lomba tingkat kecamatan juara 2, tingkat kabupaten juara 3, pernah juga lolos di tingkat provinsi. Saya ikut bangga sama mereka, tapi ya tidak semua anak seperti itu.”<sup>54</sup>*

Dalam kurikulum 2013 terdapat tiga model pembelajaran, yakni model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), namun dalam penerapannya tidaklah mudah, karena banyak kendala yang dialami, seperti fasilitas yang tidak memadai, ekonomi siswa dan lain sebagainya, sehingga penerapan K-13 dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Namun harus tetap ditingkatkan agar siswa semakin kreatif dalam memecahkan masalah serta semakin mandiri dan aktif.

Dalam penerapan K-13 terdapat strategi pembelajaran yang harus diterapkan. Sebagaimana diketahui, dalam K-13 dikembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan juga penilaian yang otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh, sehingga untuk memenuhi proses tersebut dibutuhkan tahapan-tahapan yang sesuai serta metode-metode pembelajaran yang memungkinkan proses tersebut dapat tercapai. Sebagai mana dikatakan oleh Kepala Sekolah (Sri Banun, S.Pd):

*“Strategi guru dalam pembelajaran K-13 melalui beberapa tahapan, yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan biasanya guru membuat rancangan pembelajaran, seperti silabus dan RPP, pada pelaksanaan guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang ada di RPP,*

<sup>54</sup>Suherdi, S.Pd. *Wawanvara* (2 Januari 2020)

*namun peran siswa lebih diutamakan dalam K-13, jadi, biasanya guru hanya memberikan poin-poin penting yang akan dibahas dalam pembelajaran, siswa yang berusaha menjabarkan secara gamblangnya dengan mencari literasi sebelum masuk kelas atau sudah siap dari rumah, sehingga di kelas bisa berdiskusi dengan teman-temannya. Kemudian guru memberi kesimpulan serta meluruskan beberapa penjelasan siswa yang kurang sesuai. Kemudian yang terakhir guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Tapi sebenarnya masih sering guru juga memakai metode cerama karena anak-anak sulit untuk memahami materi yang ada kalau hanya lewat diskusi.”<sup>55</sup>*

Waka Kurikulum (Suhendri) juga menjelaskan bahwa:

*Guru menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan metode diskusi, kadang juga cerama, selain itu guru kadang memakai alat peraga dan untuk pengenbangan RPP diserahkan kepada guru masing-masing pelajaran.<sup>56</sup>*

Wali Kelas IV (Dra. Nurhayati) memperkuat penjelasan sebelumnya, yaitu:

*Pelaksanaan K-13 terdapat KI dan KD. Pada setiap KD harus dijabarkan melalui indikator pembelajaran kemudian ditentukan juga metodenya apa, medianya, dan menggunakan pendekatan saintifik. Di dalam kurikulum 2013 mengutamakan peran siswa, dan guru akan memberi kesimpulan. Hal tersebut terdapat pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dibuat oleh guru. Cuma ya gitu, tidak semua siswa langsung bisa memahami dengan membaca sendiri, ya saya sebagai guru merasa wajib menjelaskan secara terperinci, jadi saya masih sering memakai metode cerama. Tapi K-13 memang benar-benar menuntut siswa untuk kreatif dalam menyelesaikan masalah apapun, sehingga kami juga menerapkan metode uji coba, kadang juga proyek. Agar kemampuan siswa semakin bagus<sup>57</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dari sumber yang terpercaya, dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran K-13 pada siswa kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri adalah

<sup>55</sup>Sri Banun, S.Pd. *Wawancara* (2 Januari 2020)

<sup>56</sup>Suhendri. *Wawancara* (2 Januari 2020)

<sup>57</sup>Dra. Nurhayati. *Wawancara* (7 Januari 2020)

dengan melakukan beberapa tahapan serta menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Tahapan pembelajaran tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan guru menyusun silabus dan RPP, kemudian melaksanakan sesuai RPP, namun yang berperan aktif adalah siswa. Adapun model yang dipakai adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang lebih ditekankan pada diskusi dan sesekali menggunakan peraga untuk lebih memahamkan siswa. Siswa harus lebih aktif dalam mencari literasi agar mampu memahami materi dengan baik. Kemudian guru melakukan evaluasi untuk menguji kemampuan siswa.

Selain metode diskusi, sesekali guru masih menggunakan metode ceramah dengan tujuan agar semua siswa dapat memahami dengan baik, karena tidak semua siswa dapat memahami materi dengan cepat dan tepat. Pada metode diskusi, guru dapat menilai keterampilan anak berbicara, menulis dan berinteraksi dengan temanya, sehingga guru nantinya tidak hanya menilai siswa secara akademik saja tapi juga sikap dan keterampilanya. Hal tersebut akan memicu peningkatan kreatifitas anak dalam meyelesaikan masalah. Model pembelajaran lain yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

## **2. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Melalui Pembelajaran K-13 Pada Siswa Kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri**

Upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas melalui pembelajaran K-13 pada siswa kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri menurut beberapa sumber yang terpercaya, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Wali Kelas IV adalah sebagai berikut:

Menurut Kepala Sekolah (Sri Banun, S.Pd):

*Upaya kami dalam menumbuhkan kreativitas siswa adalah dengan memaksimalkan buku-buku yang ada di perpustakaan agar siswa bisa membaca buku yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, sehingga siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah.<sup>58</sup>*

Literasi sangat penting bagi pelajar sebagai bahan dalam belajar serta memecahkan berbagai macam permasalahan yang ada. Literasi sangat penting bagi pelajar sebagai generasi muda agar dapat membuka cakrawala dunia, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya dalam dunia pendidikan yang memberikan dampak terbesar untuk kemajuan bangsa. Pada persaingan dunia yang semakin kompetitif, generasi muda Indonesia harus membekali diri dengan ketrampilan dan kompetensi pengetahuan yang banyak dari berbagai aspek kehidupan serta kemampuan berkomunikasi yang baik. Tingkat literasi yang tinggi akan menciptakan generasi muda yang cerdas, memiliki daya pikir kritis, dan lebih kreatif.

Guru di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri menyadari dalam penerapan K-13 siswa memerlukan sumber selain yang ada di buku, sumber yang paling mudah adalah internet. Internet adalah suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektronik dengan media

---

<sup>58</sup>Sri Banun, S.Pd. *Wawanvara* (2 Januari 2020)

yang lainnya. Internet akan mempermudah siswa dalam mencari referensi dalam belajar. Sebagaimana dikatakan oleh Waka Kurikulum (Suhendri):

*Setahun pertama kami keteteran mbk, karena fasilitas yang tidak memadai, tapi sekarang sudah mulai membaik setelah ada pertemuandengan komite bahwa kurikulum 2013 memang membutuhkanbahan belajar tidak hanya dari perpustakaan namun juga dimohon agar orang tua mengertiakan kebutuhan anak, anak membutuhkan HP untuk browsing, ya yang murah-murah saja, g perlu mahal yang penting bisa dipakai internetan. Yang megang HP ya orang tua, anak make' saat butuh saja. Alhamdulillah disetujui, namun ya g langsung, semuanya butuh proses. Itu salah satu upaya kami untuk meningkatkan kreativitas anak dengan cara meleak teknologi”<sup>59</sup>*

Pada awalnya guru di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri mengalami kesulitan dalam penerapan K-13 karena orang tua siswa kelas IV belum banyak yang memiliki *handphone* sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, sehingga guru akhirnya menyarankan orang tua siswa untuk memiliki *handphone* agar dapat memaksimalkan penggunaan *handphone* untuk mengakses jaringan internet yang dibutuhkan untuk pembelajaran.

Selain, buku dan literatur dari internet, yang terpenting dalam K-13 ada strategi mengajar guru di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Wali Kelas IV (Dra. Nurhayati):

*“Upaya kami pertama mencari metode yang sesuai denga K-13, salah satunya dengan diskusi dan membuat alat peraga. Kami memberikan tugas pada siswa untuk membuat alat peraga tapi sebelumnya kami memberikan gambaran alat peraga yang sesuai dengan materi yang ada, kemudian mereka kami bagi kelompok untuk membuatnya juga dan teman-temannya boleh menanyakan apa saja. Kalau mereka tidak bisa menjawab kami bantu dan kalau mereka salah kami luruskan. Dan Alhamdulillah metode itu lebih efektif dalam memahamkan siswa berkenaan dengan materi yang diajarkan. Yaaa... walaupun masih*

<sup>59</sup>Suherdi, S.Pd. *Wawanvara* (2 Januari 2020)

*ada beberapa siswa yang masih susahmemahaminya.Kemudian yang kedua kami juga menggunakan LCD dan menampilkan gambar-gambar yang imajinatif dan video-vidio yang berkenaan dengan materi. Selain itu, kami juga memberikan apresiasi bagi siswa yang berprestasi agar memicu semangat mereka untuk terus maju lebih kreatif dan inovatif ”<sup>60</sup>*

Selain memaksimalkan internet sebagai sumber belajar, guru di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri juga memaksimalkan video dan gambar sebagai media dan sumber belajar. Selain itu metode yang dipakai adalah metode proyek dan diskusi untuk memicu kreativitas siswa serta pemberian apresiasi bagi siswa yang berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari sumber yang terpercaya, dapat diketahui bahwaupaya guru dalam menumbuhkan kreativitas melalui pembelajaran K-13 pada siswa kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, yaitu dengan (1) menyediakan buku di perpustakaan sebagai literatur (2) Memaksimalkan penggunaan teknologi (3) guru menggunakan metode Audiovisual(4) menggunakan metode proyek dan diskusi (5) memberi apresiasi pada siswa yang kreatif dan berprestasi.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

---

<sup>60</sup>Dra. Nurhayati. *Wawancara* (7 Januari 2020)

#### **A. Strategi Guru Dalam Pembelajaran K-13 Kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri**

Berdasarkan hasil wawancara dari sumber yang terpercaya, dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran K-13 pada siswa kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri adalah dengan melakukan beberapa tahapan serta menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Tahapan pembelajaran tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan guru menyusun silabus dan RPP, kemudian melaksanakan sesuai RPP, namun yang berperan aktif adalah siswa. Adapun model yang dipakai adalah *pertama* model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik dan relevan untuk dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Dalam pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), siswa dituntut untuk mampu bekerja secara kelompok untuk mencapai hasil bersama. Dimulai dari pendefinisian masalah, kemudian siswa melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang permasalahan serta menetapkan tujuan dan target yang harus dicapai. Setelah itu siswa mencari bahan-bahan dari sumber-sumber di

perpustakaan, internet, melalui personal atau observasi.<sup>61</sup> Dalam diskusi sesekali menggunakan peraga untuk lebih memahami siswa. Siswa harus lebih aktif dalam mencari literasi agar mampu memahami materi dengan baik. Kemudian guru melakukan evaluasi untuk menguji kemampuan siswa.

Selain metode diskusi, guru masih sering menggunakan metode ceramah dengan tujuan agar semua siswa dapat memahami dengan baik, karena tidak semua siswa dapat memahami materi dengan cepat dan tepat. Pada metode diskusi, guru dapat menilai keterampilan anak berbicara, menulis dan berinteraksi dengan temannya, sehingga guru nantinya tidak hanya menilai siswa secara akademik saja, tetapi juga sikap dan keterampilannya. Hal tersebut akan memicu peningkatan kreatifitas anak dalam menyelesaikan masalah. Namun metode diskusi yang diterapkan adalah metode diskusi sederhana karena mereka masih siswa kelas IV SDN.

Metode diskusi merupakan suatu jalan untuk memecahkan masalah yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang mendekati kebenaran dalam proses pembelajaran. Metode diskusi akan mengajarkan siswa untuk mandiri, belajar mengemukakan pendapat, memperoleh penjelasan dari berbagai sumber, menyelesaikan masalah bersama-sama, kreatif, bertanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan, atau keputusan yang diambil, melatih kemampuan berbicara secara sistematis dan logis, memberi kesempatan pada siswa yang

---

<sup>61</sup>Sudarman, Problem Based Learning : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. Jurnal Pendidikan Inovatif [online], Vol 2 (2), 6 halaman. 2017



cerdas untuk memberi pemahaman pada siswa yang lambat, mendidik siswa menjadi pemimpin, serta bertambahnya pengetahuan dan pengalaman.<sup>62</sup>

Model pembelajaran lain yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Pada Model pembelajaran *discovery learning* guru hanya sebagai fasilitator. Siswa melakukan kegiatan berpedoman pada langkah-langkah dari guru.<sup>63</sup> Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model yang mengatur segala pengajaran sehingga siswa mendapatkan pengetahuan baru melalui model penemuan yang ditemukan sendiri. Seorang guru memberikan ruang kepada siswanya untuk dapat berdiri sendiri, mendorong siswa untuk mandiri guna memperoleh pengetahuan baru. *Discovery learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi kehidupannya dikemudian hari.<sup>64</sup>

Adapun Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk

---

<sup>62</sup>Kamsinah, Metode dalam Proses Pembelajaran, *Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, pp. 101-114 2008

<sup>63</sup>Sri Anitah W, dkk., op. cit., hlm 155-156

<sup>64</sup>Fadhlan Nurgazali, Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika, Tesis, (Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, 2016)

memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Sehingga Project Based Learning menjadi model pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013.<sup>65</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Model tersebut diterapkan dengan konsep yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan anak kelas IV. Dalam penerapannya masih terdapat banyak kekurangan dan kendala, namun semua guru terus berusaha melakukan yang terbaik untuk memperbaiki dan mencari solusi dari setiap masalah yang ada.

Strategi yang diterapkan di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri sangat relevan dengan K-13. Dimana Kemdikbud (2013), menjelaskan bahwa kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan generasi yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan juga bertanggung jawab.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Rahma Wahyu, Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013, Teknosienza Vol.1 No.1 Oktober 2016

<sup>66</sup>Wisnu Nugroho Aji, Sri Budiyono. *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, PIBSI XXXIX, Semarang 7-8 November 2017

## **B. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Melalui Pembelajaran K-13 Pada Siswa Kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri**

Berdasarkan hasil wawancara dari sumber yang terpercaya, dapat diketahui bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas melalui pembelajaran K-13 pada siswa kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, yaitu dengan (1) menyediakan buku di perpustakaan sebagai literatur (2) memaksimalkan penggunaan teknologi (3) menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan K-13 (4) menggunakan metode audiovisual (5) memberi apresiasi pada siswa yang kreatif dan berprestasi.

Upaya yang dilakukan guru di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri sesuai dengan tujuan dari K-13, yaitu untuk mempersiapkan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>67</sup> Adanya literatur dan teknologi memudahkan siswa untuk mencari materi yang akan dibahas di kelas dan siswa bisa lebih mandiri.

Model dan metode pembelajaran yang digunakan sangat penting untuk merombak pola pikir siswa yang sempit menjadi luas dan menyeluruh, membina siswa menerapkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang terpadu, pengembangan kreativitas, aktivitas, serta pengalaman siswa, meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa, meningkatkan kemampuan

---

<sup>67</sup>Mulyasa, E., op. cit, hlm 65

kerja kelompok, keterampilan komunikasi, serta keterampilan dalam mengolah sumber.<sup>68</sup>

Adapun apresiasi dapat berdampak positif bagi siswa, diantaranya menumbuhkan rasa percaya diri, lebih berusaha untuk kreatif dan inovatif, menumbuhkan rasa peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar, serta meningkatkan jiwa kompetitif. Oleh sebab itu pemberian apresiasi dilakukan di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri sangat menunjang peningkatan kreativitas siswa.

---

<sup>68</sup>Al-Tabany Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran, Inovatif, Progresif, dan Kontekstuan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 45-48

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran K-13 dalam upaya menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV SDN Sumberjo Kecamatan Kanadat Kabupaten Kediri dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan dengan melakukan beberapa tahapan serta menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Tahapan pembelajaran tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan guru menyusun silabus dan RPP, kemudian melaksanakan sesuai RPP. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).
2. Upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kreativitas melalui pembelajaran K-13 pada siswa kelas IV di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, yaitu dengan (1) menyediakan buku di perpustakaan sebagai literatur (2) memaksimalkan penggunaan teknologi (3) menggunakan audiovisual (4) menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan K-13 (5) memberi apresiasi pada siswa yang kreatif dan berprestasi.

#### **B. Saran**

## **1. Bagi Tenaga Pendidik**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi tenaga pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menggunakan metode pembelajaran
- b. Tenaga pendidik juga harus menjalin koordinasi yang baik dengan wali, karena wali juga berperan penting dalam perkembangan siswa.
- c. Saat pembelajaran berlangsung tenaga pendidik harus memperhatikan perkembangan siswa satu persatu dan lebih dianjurkan mengenal dan menghafal nama siswa.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi baru bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan strategi, metode, upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa dari beberapa sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, Wisnu Nugroho, Sri Budiyono. 2017. *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 PIBSI XXXIX Semarang*
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kamsinah. 2008. Metode dalam Proses Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, pp. 101-114
- Kasanah. 2015. *Implementasi Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa Melalui Metode TAI (Team Assisted Individualization) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Manab, Abdul, 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif cetakan I*. Yogyakarta: Kalimedia

- Margono. S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Achmad dan Cholid Narkubo. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moloeng Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgazali, Fadhlán. 2016. Tesis. *Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
- Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Rumedia
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saenudin, Akhmad. 2017. *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MIN Bener Purworwojo*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Solikah. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa*. Magelang: Universitas Islam Sunan Kalijaga
- Sudarman. 2007. *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan masalah*. *Jurnal Pendidikan Inovatif [online], Vol 2 (2)*
- Suarga, Kerangka Dasar dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013. *Volume VI, No. 1, Januari-Juni 2017*
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press



- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sunarti & Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013: Membantu Guru Dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. 2014. Yogyakarta: Andi Offset
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung S. 2012. *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Ombak
- Trianto, al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran, Inovatif, Progresif, dan Kontekstuan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan pendekatan paikem: pembelajaran, aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, menarik* Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Wahyu, Rahma. 2016. Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013, *Teknosienza Vol.1 No.1 Oktober 2016*
- Wahyuni, Akhtim. 2013. *Pengembangan Kreativitas Guru Sebagai Modal Penerapan Kurikulum 2013*
- Widyaningrum. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran Pada Pembelajaran Produktif Pemasaran di SMK Negeri 1 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal 5 (3) (2016), p-ISSN 2252-6544, e-ISSN 2502-356X*
- W. Sri Anitah, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Z. Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1 Kurikulum SDN Sumberejo 2

### A. Struktur Kurikulum dan Beban Belajar

#### 1. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum adalah juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Sumberjo 2 adalah sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu			
		I	II	IV	V
Kelompok A					
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	9	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	3	3

Kelompok B					
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4	4
Kelompok C					
1.	Mulok:				
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	2
2.	Pengembangan Diri				
	a. Bimbingan Penyuluhan	2*	2*	2*	2*
	b. Ekstrakurikuler				
	1. Pramuka ( Wajib )	2*	2*	2*	2*
	2. UKS	2*	2*	2*	2*
	3. Palang Merah Remaja	2*	2*	2*	2*
	Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	32	34	38	38

**Keterangan:**

Mata pelajaran Bahasa Daerah ditetapkan adalah Bahasa Jawa Selain kegiatan Intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan Pengembangan Diri yang terdiri dari Bimbingan dan Konseling dan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Negeri Sumberjo 2 antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.

Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat.

Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten *lokal* yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai

dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut.

## 2. **Beban Belajar**

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di Sekolah Dasar Negeri Sumberjo 2 kelas I, II, masing-masing 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar Sekolah Dasar Negeri Sumberjo 2 adalah 35 menit.

Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian.

## B. **Kompetensi Inti**

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (organising element) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan

dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

#### **Kompetensi Inti Kelas IV**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

#### **C. Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresifisme atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Negeri Sumberjo 2 untuk setiap mata pelajaran mencakup mata pelajaran: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar yang merupakan satu kesatuan ide masing-masing mata pelajaran dimuat dalam tabel-tabel berikut ini:



## Daftar Tema Dan Alokasi Waktu

KELAS I		KELAS II		KELAS IV		KELAS V	
TEMA	WAKTU	TEMA	WAKTU	TEMA	WAKTU	TEMA	WAKTU
1. Diriku	4 Minggu	1. Hidup Rukun	4 Minggu	1. Indahnya Kebersamaan	3 Minggu	1. Bermain dengan Benda-benda di sekitar	7 Minggu
2. Kegemaranku	4 Minggu	2. Bermain di Lingkungan	4 Minggu	2. Selalu Berhemat Energi	3 Minggu	2. Peristiwa dalam Kehidupan	7 Minggu
3. Kegiatanku	4 Minggu	3. Tugas Sehari-hari	4 Minggu	3. Peduli terhadap Makhluk Hidup	3 Minggu	3. Hidup Rukun	6 Minggu
4. Keluargaku	4 Minggu	4. Aku dan Sekolahku	4 Minggu	4. Berbagai Pekerjaan	3 Minggu	4. Sehat itu Penting	7 Minggu
5. Pengalamanku	4 Minggu	5. Hidup Bersih dan Sehat	4 Minggu	5. Menghargai Jasa Pahlawan	3 Minggu	5. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia	6 Minggu
6. Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri	4 Minggu	6. Air, Bumi dan Matahari	4 Minggu	6. Indahnya Negeriku	3 Minggu		
7. Benda, Binatang, dan Tanaman Disekitarku	4 Minggu	7. Merawat Hewan dan Tumbuhan	4 Minggu	7. Cita-citaku	3 Minggu		
8. Peristiwa Alam	4 Minggu	8. Kesekamatan di Rumah dan Perjalanan	4 Minggu	8. Daerah Tempat Tinggalku	3 Minggu		
				9. Makanan Sehat dan Bergizi	3 Minggu		

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara


### PEDOMAN WAWANCARA

(Kepala Sekolah, WK Kurikulum, Wali Kelas)

1. Apakah perbedaan K-13 dengan KTSP dan kurikulum yang lain?
2. Strategi apa yang dipakai guru dalam pembelajaran K-13? Bagaimana tahapannya?
3. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui K-13?
4. Seberapa besar perubahan siswa dalam kreativitas setelah diterapkannya K-2013?  
Bagaimana dengan prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa?
5. Apakah kelebihan dan kekurangan dari K-13?



### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gayamsari 50, Telepon (0341) 552396 Faksimile (0341) 552398 Malang  
http://fik.um-malang.ac.id e-mail: fik@uin-malang.ac.id

Nomor: 3587/Un.03/TL.00.1/11/2019  
Sifat: Penting  
Lampiran: -  
Hal: Izin Penelitian

18 November 2019

Kepada  
Yth. Kepala SDN Sumberjo 2 Kandat - Kediri  
di  
Kediri

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama	Tiara Putri Maharani
NIM	15140139
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Sisa kelas 1 (Studi Kasus di SDN Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri
Lama Penelitian	November 2019 sampai dengan Januari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan  
  
De M. Agus Maimun, M.Pd.  
19650817 199803 1 003



Tembusan:  
1. Yth. Ketua Jurusan PCivil  
2. Arsip

## Lampiran 4 Dokumentasi



Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Wali Kelas IV



Wawancara Dengan WAKA Kurikulum



Guru SDN Sumberjo 2



Siswa Kelas IV dibentuk Kelompok

